

Hubungan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di RSIA Khadijah Makassar

Mardiah¹, Dewi Setiawati¹, Nadyah Haruna^{1*}

¹Program Profesi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif yang berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan mencegah berbagai komplikasi selama kehamilan. Namun, masih banyak Ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai penerapan PHBS sehingga diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap pengetahuan ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Penelitian menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 56 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,89 sebelum edukasi menjadi 12,70 setelah edukasi. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (64,3%), sedangkan setelah edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (51,8%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berhubungan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil. Edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong penerapan PHBS selama kehamilan.

Kata kunci: Edukasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengetahuan, Ibu Hamil

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi : Nadya Haruna

Afiliasi : Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail : nadyaharuna@uin.alauddin.ac.id

No. Hp : 085255747546

The Relationship Between Education on Clean and Healthy Living Behavior and the Knowledge of Pregnant Women at Khadijah Mother and Child Hospital, Makassar

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a key health promotion effort that plays a vital role in maintaining the health of pregnant women and preventing various pregnancy-related complications. However, many pregnant women still possess limited knowledge regarding the implementation of PHBS; thus, health education is required to improve their understanding. This study aimed to analyze the relationship between education on Clean and Healthy Living Behavior and the knowledge of pregnant women at Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Maternal and Child Hospital, Makassar. A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. The study sample consisted of 56 pregnant women selected via purposive sampling. Data were collected using a PHBS knowledge questionnaire administered before and after the educational intervention. Data analysis involved univariate and bivariate methods, utilizing the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance level of 5%. The results showed that the mean knowledge score increased from 8.89 prior to education to 12.70 following the intervention. Before the education, the majority of respondents (64.3%) demonstrated a low level of knowledge, whereas after the education, the majority (51.8%) exhibited a good level of knowledge. The Wilcoxon test results yielded a significance value of ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge levels before and after

the education. It is concluded that education on Clean and Healthy Living Behavior is associated with improved knowledge among pregnant women. Health education should be implemented continuously as part of antenatal care services to enhance knowledge and encourage the practice of PHBS during pregnancy.

Keywords: Education, Clean and Healthy Living Behavior, Knowledge, Pregnant Women

Correspondent Author:

Name of Correspondent Author : Nadya Haruna

Afiliasi : Medical Education Study Program, Alauddin State Islamic University Makassar

E-mail : nadyaharuna@uin.alauddin.ac.id

No. Hp : 085255747546

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kesehatan ibu dan janin sehingga memerlukan perhatian yang optimal melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif, salah satunya adalah pemberian edukasi kesehatan (Cunningham et al., 2022). *World Health Organization* menekankan bahwa pelayanan antenatal tidak hanya bertujuan mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini, tetapi juga meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perilaku kesehatan yang benar agar mampu mencegah berbagai risiko selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (World Health Organization, 2022). Salah satu bentuk perilaku kesehatan yang perlu diterapkan selama kehamilan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan upaya untuk membudayakan individu, kelompok, dan masyarakat agar peduli terhadap kesehatan dan kebersihan untuk meningkatkan kualitas hidup (Mansyah et al., 2025). Penerapan PHBS selama kehamilan berkontribusi terhadap penurunan risiko infeksi, anemia, kekurangan energi kronis, hipertensi dalam kehamilan, hingga komplikasi obstetri yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (World Health Organization, 2022; Cunningham et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan dan penerapan PHBS di Rumah tangga sering menjadi permasalahan masyarakat, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, social, dan ekonomi (Ernawati et al., 2025). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Nawabi et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Athinaidou et al., 2024). Penelitian oleh Anis et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan maternal, meskipun kepatuhan terhadap standar kunjungan antenatal belum tentu menjamin pengetahuan yang memadai apabila edukasi yang diberikan belum optimal (Anis et al., 2022). Selain itu, penelitian Indrayani dan Riviana (2023) melaporkan bahwa edukasi melalui kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kesehatan ibu dan anak, sedangkan pemberian edukasi menggunakan media leaflet juga terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan kehamilan (Indrayani T, Riviana, 2024).

RSIA Khadijah Makassar merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil melalui pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan kesehatan. Pelayanan tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai PHBS selama kehamilan. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi hubungan antara edukasi PHBS dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di RSIA Khadijah Makassar. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai PHBS atau mengevaluasi efektivitas edukasi pada wilayah lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap pengetahuan ibu hamil di RSIA Khadijah Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam pelayanan antenatal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *quasi experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar pada bulan Juli 2026 dengan menggunakan data primer. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 15 pertanyaan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Intervensi berupa edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Populasi penelitian adalah Ibu hamil yang datang di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 56 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kategori tingkat pengetahuan ditetapkan berdasarkan presentase skor, yaitu baik (81-100% atau 13-15 jawaban benar), cukup (61-80% atau 10-12 jawaban benar), dan kurang ($\leq 60\%$ atau ≤ 9 jawaban benar). Analisis data yang digunakan diperoleh dari proses pengolahan data melalui *Statistical Package for Science* (SPSS) versi 26.0. Teknik analisis menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk menguji ada tidaknya hubungan anatar variabel yang diteliti. Pemilihan uji Wilcoxon didasarkan pada hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu hamil di RSIA Khadijah Makassar dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Edukasi diberikan secara langsung kepada ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian melalui penyampaian materi mengenai kebersihan diri, pemenuhan gizi seimbang, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, aktivitas fisik selama kehamilan, pencegahan paparan asap rokok, pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Setelah kegiatan edukasi selesai, responden kembali mengisi kuesioner *post-test* menggunakan instrumen yang sama sehingga perubahan tingkat pengetahuan dapat dievaluasi secara objektif.



Gambar 1. Penyampaian Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre dan Post Pengetahuan PHBS

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
11-20 Tahun	4	7.1
21-30 Tahun	26	46.4
31-40 Tahun	23	41.1
41-50 Tahun	3	5.4
Pendidikan Terakhir		
SD	5	8.9
SMP	15	26.8
SMA	28	50.0
S1	8	14.3
Pekerjaan		
IRT	34	60.7
PNS	4	7.1
Wiraswasta	6	10.7
Pegawai	5	8.9
Mahasiswa	4	7.1
Pedagang	3	5.4
Usia Kehamilan		
Trimester 1 (1-13 minggu)	7	12.5
Trimester 2 (14-26 minggu)	14	25.0
Trimester 3 (27-40 minggu)	35	62.5
Status Obstetri		
Primi gravida	10	17.9
Multi gravida	39	69.6
Grande multi gravida	7	12.5
Riwayat ANC		
Kurang (1-2 kali)	12	21.4
Cukup (3-5 kali)	25	44.6
Baik (≥ 6 kali)	19	33.9

Riwayat Mendapat Informasi PHBS		
Ya	22	39.3
Tidak	34	60.7
Total	56	100

Berdasarkan Tabel 1, Responden pada penelitian ini berjumlah 56 orang dengan sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 21-30 tahun (46.4%) dengan riwayat pendidikan terakhir SMA (50,0%) dan pekerjaan IRT (60.7%). Saat ini mayoritas responden memasuki usia kehamilan trimester 3 (62.5%) dengan status obstetri multi gravida (69.6%), serta kebanyakan responden memiliki riwayat ANC 3-5 kali selama hamil (44.6%) dan belum mendapat informasi seputar PHBS (60.7%).

Mayoritas responden berada pada usia 21–30 tahun yang termasuk usia reproduksi optimal. Pada kelompok usia ini, risiko komplikasi obstetri umumnya lebih rendah dibandingkan kehamilan pada usia <20 tahun maupun ≥35 tahun, terutama bila disertai pelayanan antenatal yang adekuat (Cunningham et al., 2022). Selain itu, wanita usia dewasa muda memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan sehingga lebih mudah menerima edukasi selama kehamilan (Guler et al., 2021).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa separuh responden memiliki pendidikan terakhir SMA (50,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan tenaga kesehatan selama kehamilan (Guler et al., 2021). Penelitian Nawabi et al (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh pendidikan dan berhubungan dengan perilaku kesehatan selama kehamilan (Nawabi et al., 2021).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (60,7%). Status pekerjaan dapat memengaruhi akses ibu terhadap informasi kesehatan, baik melalui fasilitas pelayanan kesehatan maupun media digital. Namun, pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan karena literasi kesehatan, motivasi, dan dukungan keluarga juga berperan penting (Dahur et al., 2025; Guler et al., 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden berada pada trimester III kehamilan (62,5%) serta memiliki status multigravida (69,6%). Seiring bertambahnya usia kehamilan, frekuensi kunjungan antenatal meningkat sehingga kesempatan memperoleh edukasi juga semakin besar. Selain itu, ibu multigravida memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya yang dapat membantu dalam memahami informasi kesehatan, meskipun pengalaman tersebut tetap perlu diperkuat dengan edukasi yang benar (World Health Organization, 2022; Cunningham et al., 2022).

Riwayat kunjungan antenatal pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan kunjungan ANC sebanyak 3–5 kali (44,6%), namun masih terdapat responden yang belum pernah memperoleh informasi mengenai PHBS (60,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan belum tentu mencerminkan kualitas edukasi yang diterima. WHO menegaskan bahwa setiap kontak antenatal harus dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memberikan edukasi mengenai nutrisi, kebersihan diri, aktivitas fisik, tanda bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan (World Health Organization, 2022).

Tabel 2. Distribusi Nilai Responden

Kategori	Mean	Median	Maksimum	Minimum
Kuesioner Pengetahuan PHBS				
Pre Test	8.89	9.00	13	5
Post Test	12.70	13.00	15	13

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kuesioner pengetahuan PHBS pada pasien sebelum edukasi (*pre test*) adalah 8.89, dengan nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum 13. Setelah edukasi (*post test*), nilai rata-rata naik menjadi 12.70, dengan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum 15.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden

Nilai	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Kurang (≤ 9 jawaban benar)	36	64.3	2	3.6
Cukup (10-12 jawaban benar)	19	33.9	25	44.6
Baik (13-15 jawaban benar)	1	1.8	29	51.8

Berdasarkan tabel 3, hasil *pre test* didapatkan bahwa responden dengan nilai kurang sebanyak 36 orang (64.3%), nilai cukup sebanyak 19 orang (33.9%), dan nilai baik sebanyak 1 orang (1.8%). Sedangkan pada *post test* didapatkan responden dengan nilai kurang sebanyak 2 orang (3.6%), nilai cukup sebanyak 25 orang (44.6%), dan nilai baik sebanyak 29 orang (51.8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai PHBS setelah diberikan edukasi. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor pengetahuan serta perubahan distribusi kategori pengetahuan dari dominan kategori kurang menjadi dominan kategori baik. Temuan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal di RSIA Khadijah Makassar.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan, minat, pengalaman dan budaya (Lipu A et al, 2026). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anis et al. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi selama pelayanan antenatal berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan maternal (Anis et al., 2022). Selain itu, Baity dan Rahayuningsih (2023) melaporkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil karena informasi dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan edukasi selesai. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa berbagai metode edukasi memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami (Baity & Rahayuningsih, 2023).

Tabel 4. Hasil Analisis Data Wilcoxon

Kategori	Rata-rata Peningkatan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Total Skor Kuesioner Pengetahuan PHBS			
Pre Test	28.50	0.000	Signifikan
Post Test			

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai rata-rata peningkatan pada kuesioner pengetahuan PHBS adalah 28.50 dengan nilai signifikansi keduanya di angka 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi terhadap Ibu hamil ini tetap harus dilanjutkan secara berkala dan berkesinambungan agar terjadi peningkatan kesadaran dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya pada Ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar yang telah menjadi wahana pada kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan untuk seluruh Ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar yang telah bersedia menjadi responden atas kerja samanya selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Spong, C. Y., Casey, B. M., & Bienstock, J. L. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill.
- World Health Organization. (2022). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Retrieved July 22, 2026, from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>
- Mansyah, B., Salsabila, D., Datak, G., & Rikiy, R. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 327–333. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.10534>
- Ernawati, K., Maulidya, S., Amelia Pratama, P., Raddina Fithri, B., Alyaa Khairunnisa, F., Nadya Perdanita, A., & Auliya Hasyim, H. (2025). Majalah Saintekes Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan PHBS dan Stunting: Studi PraEksperimen pada Ibu The Effect of Counseling on Knowledge of PHBS and Stunting: A Pre-Experiment Study on Pregnant Women in Kresek, Tangerang Regency Article Info. *Majalah Saintekes*, 12(1), 42–051.
- Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L., & Stock, S. (2021). Health literacy in pregnant women: A systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 7). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073847>
- Athinaidou, A., Vounatsou, E., Pappa, I., et al. (2024). Influence of antenatal education on birth outcomes: A systematic review focusing on primiparous women. *Cureus*, 16(7), e64508. <https://doi.org/10.7759/cureus.64508>
- Anis, W., Amalia, R., & Dewi, E. (2022). Do mothers who meet the minimum standard of antenatal visits have better knowledge? A study from Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 134. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_671_21
- Indrayani, T., & Riviana, A. J. (2024). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature THE EFFECT OF MATERNAL AND CHILD HEALTH EDUCATION THROUGH ANTENATAL CLASS TO IMPROVE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v3i1>
- Guler, D. S., Sahin, S., Ozdemir, K., Unsal, A., & Uslu Yuvaci, H. (2021). Health literacy and knowledge of antenatal care among pregnant women. *Health & Social Care in the Community*, 29(6), 1815–1823. <https://doi.org/10.1111/hsc.13291>
- Dahur, F. J., Hardianti, M., Sukmana, D., et al. (2025). The effectiveness of digital health literacy and online education on knowledge, antenatal care, and anxiety among pregnant women: A systematic literature review. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i4.3279>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2022). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Lipu, A. M. A. N., Hartoko, R. A., Jalaluddin, S., Rahmadhani, R., & Syamsuddin, D. (2026). ANALISIS PENGARUH PEMBINAAN PHBS TERHADAP PENGETAHUAN PHBS SISWA SD NEGERI BORONG. *Ibnu Sina: Jurnal*

Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 25(1), 99–107.
<https://doi.org/10.30743/ibnusina.v25i1.1007>

Nur Baity, F., Betty Rahayuningsih, F., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). The Effect of Maternity Care Health Education Through Leaflet Media on The Level of Knowledge of Pregnant Women. Jurnal Eduhealt, 14(04), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>